

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pasar Modal Syariah**

###### **a. Pengertian Pasar Modal Syariah**

Pasar modal adalah sarana yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, dimana dana yang diperdagangkan adalah dana jangka panjang.<sup>18</sup> Pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus dalam pelaksanaannya yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal menurut Sunariyah adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dengan hal ini Bursa Efek menyelenggarakan sarana atau sistem, dimana sistem ini mempertemukan antara pihak yang berinisiatif berinvestasi.<sup>19</sup> Pasar modal dalam kegiatannya berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Efek adalah surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek. Dalam perkembangannya pasar modal biasa dikenal dengan nama

---

<sup>18</sup> Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2012), hlm. 23-24

<sup>19</sup> Nor Hadi, *Pasar Modal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 15

Bursa Efek. Menurut pasal 1 ayat (4) Undang-undang Nomor 8 Tahun 1996 tentang pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.<sup>20</sup> Dapat disimpulkan pasar modal adalah ruang dan peluang penjual dan pembeli bertemu dan bernegosiasi dalam pertukaran komoditas.

Pasar modal syariah adalah seluruh aktivitas di pasar modal yang memenuhi prinsip-prinsip islam. Dalam aktivitasnya pasar modal mencakup pelaku pasar, infrastruktur pasar, mekanisme transaksi, dan efek yang ditransaksikan. Pada peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) prinsip syariah dalam pasar modal adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan syariah di pasar modal berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), sepanjang fatwa yang dimaksud tidak bertentangan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang penerapan prinsip syariah di pasar modal dan/atau peraturan Otoritas Jasa Keuangan lainnya yang didasarkan pada fatwa DSN-MUI. Dengan jelas bahwa prinsip islam yang dijadikan rujukan dalam aktivitas maupun regulasi adalah DSN-MUI.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005),

<sup>21</sup> Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), hlm.

## **b. Manfaat Pasar Modal Syariah**

Berdasarkan undang-undang pasar modal dijadikan sebagai wadah yang terorganisir untuk mempertemukan antara investor sebagai pihak kelebihan dana untuk berinvestasi dalam instrumen jangka panjang.<sup>22</sup> Kemajuan perekonomian suatu negara tentu didasarkan pada kondisi dan eksistensi pasar modal. Percepatan pertumbuhan ekonomi mungkin pasar modal memberikan peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan dana langsung tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Terdapat beberapa manfaat dari pasar modal, diantaranya:<sup>23</sup>

- 1) Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha.
- 2) Memberikan sarana investasi.
- 3) Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- 4) Penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
- 5) Menciptakan lapangan kerja yang menarik.
- 6) Memberikan kesempatan memiliki kepercayaan dan mempunyai prospek.

---

<sup>22</sup> Nor Hadi, *Pasar Modal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 20

<sup>23</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 418

- 7) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bias diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
- 8) Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha dan memberikan akses kontrol sosial.
- 9) Menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi.<sup>24</sup>

Dibalik peranan pasar modal yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi, pasar modal memberikan manfaat yang cukup besar bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan alternatif pendanaan baik bagi pemerintah, swasta maupun masyarakat. Pasar modal sendiri hadir sebagai upaya untuk memfasilitasi perdagangan terhadap bisnis perusahaan sehingga dapat memberikan dampak bagi investasi.

### **c. Prinsip Pasar Modal Syariah**

Investasi membawa peningkatan produktivitas pada sektor riil dan memberikan manfaat bagi umat. Salah satu media investasi adalah melalui pasar modal. Pada prinsipnya, investasi syariah di pasar modal sangat berbeda dengan investasi konvensional. Namun, ada beberapa prinsip dasar yang harus dibedakan investasi syariah dan investasi konvensional di pasar modal. *Pertama*, investasi di

---

<sup>24</sup> Nor Hadi, *Pasar Modal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 20

pasar modal tidak boleh mengandung unsur riba (bunga). *Kedua, gharar* (ketidakpastian atau spekulasi) dan *ketiga, maysir* (judi).<sup>25</sup>

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional, prinsip-prinsip syariah di bidang pasar modal, setidaknya harus memenuhi dua kriteria, diantaranya:

- 1) Pasar modal beserta seluruh mekanisme kegiatannya terutama emiten mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya di pandang telah sesuai dengan syariah apabila telah memenuhi prinsip-prinsip syariah.
- 2) Suatu efek yang dipandang telah memenuhi prinsip-prinsip syariah apabila telah memperoleh pernyataan kesesuaian syariah.

Adapun yang dimaksud prinsip-prinsip syariah dalam pasar modal adalah:<sup>26</sup>

- 1) Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- 2) Lembaga keuangan konvensional, termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- 3) Produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram.

---

<sup>25</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*. (Bandung: 2010). hlm. 69

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 70

- 4) Produsen, distributor, dan penyedia barang maupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
- 5) Melakukan investasi pada emiten yang pada saat transaksi tingkat hutang (nisbah) perusahaan kepada keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya.

#### **d. Instrumen Pasar Modal Syariah**

Pada prinsipnya instrument pasar modal merupakan surat berharga (efek) yang diperdagangkan melalui pasar modal. Setiap efek yang diperdagangkan di pasar modal biasanya dalam jangka waktu yang panjang.<sup>27</sup> Menurut Anoraga dan Pakarti instrumen pasar modal merupakan segala surat berharga yang diperjualbelikan di bursa.<sup>28</sup> Adapun instrumen pada pasar modal syariah antara lain instrumen penyertaan seperti saham syariah dan obligasi syariah (*sukuk*), instrument derivatif seperti *waran* dan *right*, dan instrument lain seperti reksadana syariah.<sup>29</sup> Penyertaan modal dalam prinsip syariah dimana perusahaan tidak melanggar ketentuan dan prinsip-prinsip syariah seperti perjudian, riba, barang yang diharamkan seperti minuman keras dan lain sejenisnya. Instrumen pasar modal syariah diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 422

<sup>28</sup> Ni Nyoman Sri Rahayu T. D, Komang Fridagustina A, dan Gde Herry S. A, "Modal Investasi Awal dan Persepsi Risiko dalam Keputusan Berinvestasi". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2017, Vol. 2 No. 2, hlm. 178

<sup>29</sup> Dadan Muttaqien, *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syariah*. (Yogyakarta: Safiria Insana Perss, 2009), hlm. 49-50

### 1) Saham Syariah

Saham merupakan surat tanda kepemilikan modal pada suatu perusahaan. Saham yang dimiliki seseorang dapat menjadi bukti bahwa yang terlibat adalah bagian dari pemilik saham.<sup>30</sup> Husnan mengemukakan bahwa saham merupakan selembar kertas yang menunjukkan hak pemodal, yakni hak memperoleh bagian dari kekeayaan perusahaan yang menerbitkan saham.<sup>31</sup> Semakin besar suatu saham yang dimiliki maka akan semakin besar juga kepemilikan kekuasaan perusahaan. Adapun keuntungan yang diperoleh dari memegang saham antara lain sebagai berikut:

- (a) *Dividen*, yaitu bagi hasil atas keuntungan yang dibagikan dari laba yang dihasilkan oleh emiten.
- (b) *Right*, hak untuk melakukan pemesanan efek lebih dahulu yang diberikan oleh emiten.
- (c) *Capital Gain*, yakni keuntungan yang dihasilkan dari jual beli saham pada pasar modal.<sup>32</sup>

### 2) Obligasi Syariah atau *Sukuk*

Obligasi Syariah atau sukuk merupakan sekuritas penerbitan jangka panjang sesuai dengan prinsip syariah yang

---

<sup>30</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 425

<sup>31</sup> Genandy Amiharja, dkk, *Pengantar Pasar Modal*. (Tasikmalaya: Eureka Media Aksara, 2021), hlm. 69

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 426

dimana dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah serta emiten berkewajiban membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa *margin/fee* dan imbalan pada jatuh tempo.<sup>33</sup> Obligasi syariah sendiri bukan hutang berbunga seperti halnya yang terdapat pada obligasi konvensional, akan tetapi penyertaan dana yang didasarkan pada prinsip bagi hasil. Dalam transaksinya merupakan akan penyertaan bukan akad utang piutang.

### 3) Reksadana Syariah

Reksadana Syariah merupakan Lembaga intermediary yang membantu unit dalam menjalankan penempatan dana untuk diinvestasikan kembali dengan beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah, dengan menerapkan sistem bagi hasil dengan mekanisme keuntungannya (*return*).<sup>34</sup> Selain memberikan kemudahan kepada calon investor dalam berinvestasi di pasar modal. Pendirian reksadana syariah juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan komunitas investor yang ingin mendapatkan keuntungan dari sumber daya dan mekanisme investasi bersih dan dapat ditanggung jawabkan

---

<sup>33</sup> Ahmad Ifham S, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 318

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 310



secara keyakinan agama yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum syariah.<sup>35</sup>

## 2. Investasi

### a. Definisi Investasi

Investasi merupakan setiap penggunaan uang dengan maksud untuk memperoleh pendapatan dalam jangka Panjang.<sup>36</sup> Menurut Tandellin, investasi adalah komitmen untuk beberapa pendanaan dan sumber daya lainnya terikat apa yang harus dilakukan sekarang untuk mendapat untung masa depan.<sup>37</sup> Jogiyanto menyatakan bahwa investasi adalah penangguhan penggunaan saat ini untuk beberapa periode kegiatan produktif. Berinvestasi adalah mengeluarkan atau mengorbankan sejumlah dana atau uang tertentu untuk membeli suatu produk saat ini guna memperoleh keuntungan yang besar di masa depan.<sup>38</sup> Pada dasarnya investasi dalam pandangan islam merupakan kegiatan muamalah dan menurut kacamata fiqh muamalah itu adalah mubah (boleh). Adapun sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam surah Al-Hasyr ayat 8, yang berbunyi:<sup>39</sup>

---

<sup>35</sup> Pandji Anoraga dan Panji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*. (Jakarta: PT Retnika Cipta, 2008), hlm. 66

<sup>36</sup> Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005). hlm. 6

<sup>37</sup> Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2001), hlm. 3

<sup>38</sup> Dewi Kusuma Wardani, "Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal dan Persepsi atas Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal". *Jurnal Akuntansi*, 2017, Vol. 12 No. 1, hlm. 16-17

<sup>39</sup> Quran Kemenag, Q.S Al-Isra' ayat 84, diakses 18 Oktober 2022, <http://quran.kemenag.go.id/surah/59/18>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِتَنْظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Al-Hasyr [59] :18)

Dengan demikian dapat disimpulkan investasi merupakan kegiatan pengalokasian uang atau dana baik secara individu maupun badan usaha karena adanya kelebihan dana dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa datang.

Investasi syariah adalah kegiatan investasi yang tujuannya mencari keuntungan sesuai dengan prinsip hukum islam. Salah satu media investasi adalah pasar modal. Pada prinsipnya investasi syariah tidak jauh berbeda dengan investasi keuangan tradisional. Investasi berbasis pasar modal syariah berprinsip syariah, yaitu adanya larangan riba, *gharar* dan *maysir*.<sup>40</sup> Dalam konsep islam investasi tidak hanya berfokus terhadap seberapa besar keuntungan materi yang didapatkan, akan tetapi lebih daripada itu. Kegiatan investasi dalam konsep islam didorong dengan adanya faktor-faktor yang mendominasi antara lain adanya motif sosial yaitu dengan membantu sebagian masyarakat yang tidak memiliki modal.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Mochammad Nadjib, *Investasi Syariah*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), hlm.

<sup>41</sup> Naili Rahmawati, *Manajemen Investasi Syariah*. (Mataram: IAIN Mataram, 2015),

## b. Tujuan Investasi

Seorang investor harus memiliki komitmen untuk menanamkan sebagian uang yang dimiliki pada asset tertentu dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan dimasa depan. Adapun tujuan investasi antara lain:<sup>42</sup>

- 1) Terciptanya investasi yang keberlanjutan.
- 2) Tercptanya keuntungan maksimum yang diharapkan.
- 3) Terciptanya kesejahteraan pemegang bagi saham.
- 4) Turut memberikan andil dalam pembangunan negara.

Namun dalam konsep syariah tujuan investasi tentunya memiliki karakteristik tersendiri. Hak ini tidak terlepas dari dalam konsepsi islam, keberadaan syariat untuk kepentingan manusia yang disebut maqashid syariah tidak lain adalah untuk untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh umat manusia.

Adapun tujuan maqasid syariah tersebut mencakup lima aspek kehidupan yaitu:

- 1) Menjaga agama (*hifdzu al-diin*)
- 2) Menjaga nyawa (*hifdzu an-nafs*)
- 3) Menjaga pikiran/akal (*hifdzu al- 'aql*)
- 4) Menjaga keturunan (*hifdzu an-nasl*)
- 5) Menjaga harta benda (*hifdzu al-mal*)

---

<sup>42</sup> Ibid., hlm. 21

Dari kelima faktor tersebut, salah satunya adalah melindungi properti yaitu melakukan aktivitas menginvestasikan. Namun, dalam konsep hukum syariah, tidak semua bidang usaha diperbolehkan beroperasi karena adanya pembatasan kegiatan halal dan haram yang mendiktenya, dan tidak ada apa-apa selain control menyakiti orang lain. Kegiatan investasi sebagai bentuk hubungan antara manusia (muamalah) tidak dapat dipisahkan iman, moralitas dan ibadah.<sup>43</sup>

### c. Jenis-jenis Investasi

Investasi pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu investasi dalam aset keuangan dan aset riil. Investasi aset keuangan dapat dibagi menjadi investasi langsung dan investasi tidak langsung.<sup>44</sup>

1) Investasi langsung, yaitu yang memiliki dana dan langsung dapat berinvestasi dengan membeli secara langsung pada suatu aktiva keuangan. Adapun investasi langsung terdiri dari beberapa jenis diantaranya sebagai berikut:

- a) Investasi langsung yang tidak dapat diperdagangkan, seperti tabungan dan deposito.
- b) Investasi langsung dapat diperdagangkan, seperti surat-surat berharga pendapatan tetap (*fixed income*) serta saham.

---

<sup>43</sup> Ibid., hlm. 21

<sup>44</sup> Irham Fahmi dan Yopi Lavianti, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 7-8

- c) Investasi langsung di pasar turunan, seperti waran, opsi, *future* dan sebagainya.
- 2) Investasi tidak langsung, yaitu investasi tidak langsung adalah ketika mereka yang memiliki kelebihan modal dapat membuat keputusan investasi dengan membeli aset keuangan tanpa partisipasi langsung atau hanya dengan memegang saham atau obligasi. Mereka yang membuat kebijakan investasi ini umumnya tidak ikut serta buat keputusan penting di perusahaan. Misalnya membeli saham dan obligasi di pasar modal melalui perusahaan investasi dan perantara.

### **3. Minat Investasi**

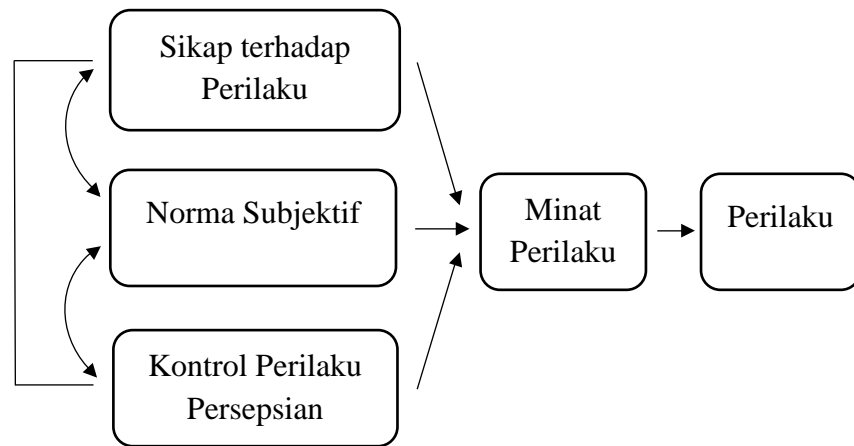
#### **a. *Theori of Planned Behavior***

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*) adalah pengembangan dari Teori Tindakan Terencana (*Theory of Reasoned Action*). Menurut Ajzen perilaku individu ditentukan oleh suatu intensi, yang merupakan fungsi dari tingkah laku terhadap norma subjektif. Intensi mampu memprediksi perilaku dengan sangat baik. Seperti dalam teori tindakan terencana, faktor sentral dalam teori perilaku terencana merupakan niat seseorang untuk melakukan sesuatu yang diberikan oleh perilaku. Niat diasumsikan untuk menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi suatu perilaku. Hal ini adalah indikasi betapa kerasnya keinginan orang untuk mencoba, berapa banyak upaya yang mereka rencanakan

untuk dilakukan, untuk melakukan perilaku. Sebagai aturan umum, semakin kuat niat untuk terlibat dalam suatu perilaku, semakin besar kemungkinan kinerjanya. Itu harus menjadi jelas, bagaimanapun, bahwa niat perilaku dapat diekspresikan hanya jika perilaku tersebut berada di bawah kontrol kehendak.<sup>45</sup> *Theory of planned behavior* didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah individu yang rasional dan mengutamakan informasi-informasi yang mungkin baginya secara sistematis. Seseorang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku-perilaku tertentu. Oleh karena itu, *Theory of Planned Behaviour* menjelaskan sikap terhadap perilaku merupakan subjek penting yang mampu memprediksi suatu tindakan, namun perlu mempertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif dan mengukur persepsi kontrol perilaku seseorang. Jika ada sikap positif, dukungan dari orang sekitar dan ada persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan dalam berperilaku, maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi.

---

<sup>45</sup> Icek Azjen, *Organizational Behavior and Human Decision Procces. The Theory of Planed Behavior*. (Amerika Serikat: Prentice Hlml, 1991). hlm. 181



**Gambar 2. 1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)**

#### **b. Definisi Minat Investasi**

Minat adalah salah satu aspek psikologi sikap dan motivasi yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap keputusan yang akan diambil dan juga merupakan sumber motivasi yang mengarahkan seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukannya. Menurut Assail minat adalah kecenderungan untuk melakukan sesuatu tindakan pada objek<sup>46</sup> Fahriani mengatakan minat merupakan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sikap dan nilai atau aspek emosional yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan. yang cenderung memberi dan memusatkan perhatian lebih pada sesuatu, menunjukkan seberapa banyak minat di dalamnya. Namun, jika seseorang tidak

<sup>46</sup> Ikhwan Susisla dan Fatchurrahman, "Service Value: Sebuah Variabel Pemediasi Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Beli". *Journal Emperika*, 2014, Vol. 17 No. 1 hlm. 42

tertarik pada sesuatu, dia tidak akan khawatir dan senang karenanya.<sup>47</sup>

Winkel mengemukakan minat adalah kecenderungan menatap dalam subjek agar merasa senang dan tertarik terhadap suatu produk investasi. Investor akan menanamkan modalnya pada suatu investasi setelah dia melakukan evaluasi dan menemukan investasi tersebut baik untuknya.<sup>48</sup> Minat dalam penelitian ini berkaitan dengan investasi. Oleh karena itu, dari sudut pandang ekonomi, konsep investasi adalah komitmen untuk mengorbankan sejumlah uang saat ini demi keuntungan di masa depan. Minat berinvestasi adalah memahami jenis investasi dari kelebihan dan kekurangan investasi, kinerja investasi dan aspek lainnya. Orang yang tertarik untuk berinvestasi dapat dicirikan dengan seberapa keras mereka berusaha memahami suatu jenis investasi, mempelajari dan mengaplikasikannya. Ciri lain yang bisa dilihat adalah mereka berusaha meluangkan waktu untuk belajar lebih banyak tentang investasi atau mereka langsung mencoba berinvestasi pada jenis investasi tersebut, atau bahkan menambah porsi investasi yang ada.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Dewi Kusuma dan Supiati, "Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal dan Persepsi atas Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal". *Jurnal Akuntansi*, 2017, Vol. 12 No. 1, hlm. 16

<sup>48</sup> Muhammad Fahreza dan Ngadino Surip, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko dan Persepsi Kontrol Prilaku terhadap Minat Investasi Saham". *Jurnal SWOT*, 2018, Vol. 8 No. 2, hlm. 348

<sup>49</sup> Bayu Tri Cahya dan Nila Ayu Kusuma W, "Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Saham". *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 2019, Vol. 7 No. 2, hlm. 199-200



### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Surya yang mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat adalah faktor yang bersumber dari diri individu seseorang.<sup>50</sup> Seseorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar individu tersebut akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginannya untuk berinvestasi, seperti mengikuti seminar mengenai investasi dan mengikuti pelatihan, menerima dengan baik penawaran investasi dan pada akhirnya memutuskan untuk melakukan investasi.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut *theory of planned behavior* diantaranya:<sup>51</sup>

#### 1) Sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*)

Sikap terhadap perilaku seperti yang diungkapkan oleh Ajzen meliputi sejauh mana seseorang mengevaluasi atau menilai perilaku yang dimaksud menguntungkan atau tidak menguntungkan. Sikap (*attitude*) didefinisikan sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan oleh seseorang tentang menerima atau menolak suatu objek atau tindakan, dan diukur dengan prosedur yang menempatkan individu pada skala peringkat bipolar (baik atau buruk, menyetujui atau menolak

---

<sup>50</sup> Deni Wardani dan Edi Komara, "Faktor Pengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal". *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 2018, Vol. 4 No. 3, hlm. 92

<sup>51</sup> Icek Azjen, *Organizational Behavior and Human Decision Procces. The Theory of Planed Behavior*. (Amerika Serikat: Prentice Hlml, 1991). hlm. 188

orang lain). Berdasarkan teori ini, sikap individu terhadap suatu perilaku diperoleh dari keyakinan terhadap konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut, yang diistilahkan dengan *behavior belief* (keyakinan terhadap perilaku). Keyakinan terhadap perilaku menghubungkan perilaku dengan hasil tertentu, atau beberapa atribut lainnya seperti biaya atau kerugian yang terjadi saat melakukan suatu perilaku. Dengan kata lain, individu yang yakin bahwa sebuah tingkah laku dapat menghasilkan outcome yang positif, maka individu tersebut akan memiliki sikap yang positif, begitu juga sebaliknya. Pengetahuan menjadi keyakinan bagi setiap individu terhadap apa yang akan mereka lakukan. Pengetahuan sendiri diperoleh melalui proses kognitif, dimana seseorang harus mengerti atau mengenali terlebih dahulu suatu ilmu supaya dapat mengetahui pengetahuan tersebut. Ini menyatakan bahwa, dengan adanya pengetahuan yang cukup maka akan menumbuhkan minat seseorang untuk berinvestasi. Dilihat dari penilaiannya yang mengetahui tentang investasi, maka orang ini tertarik untuk berinvestasi.

## 2) Pengaruh Sosial atau Norma Subjektif (*subjective norm*)

Azjen mendefinisikan norma subyektif sebagai tekanan sosial yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Persepsi atau

pandangan seseorang tentang keyakinan orang lain dapat mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang bersangkutan. Jika semua orang di sekitarnya berinvestasi dan mendapat manfaat darinya, itu akan memberinya motivasi untuk ikut dalam melakukan investasi.

### 3) Kontrol Perilaku Persepsian (*perceived behavior control*)

Ajzen mendefinisikan persepsi kontrol perilaku sebagai kemudahan yang dirasakan dalam melakukan perilaku yang mencerminkan pengalaman masa lalu, hambatan, dan antisipasi hambatan tersebut. Aturan umumnya adalah semakin menarik norma subjektif dari sikap dan perilaku serta semakin besar kontrol perilaku persepsian, maka semakin besar minat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengetahuan investasi seseorang sudah ada, maka minatnya untuk berinvestasi juga akan muncul. Akan tetapi, persepsi seseorang mengenai risiko akan tetap ada, oleh karenanya dengan pengetahuan yang cukup, maka akan mendorong motivasi untuk investasi yang ada bagi individu tersebut.

Banyak faktor yang dapat mengganggu hubungan antara niat dan perilaku. Keberhasilan kinerja dan perilaku tergantung dari kemampuan seseorang untuk mengontrol faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku, walaupun kontrol kemauan

(*volitional control*) merupakan salah satu yang paling memengaruhi perilaku dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain, keterbatasan-keterbatasan personal dan hambatan-hambatan eksternal dapat juga mengganggu kinerja dari perilaku. Ajzen mencoba menyediakan suatu kerangka konseptual untuk membahas permasalahan dari kontrol volitional yang kurang lengkap dengan menambahkan sebuah konstruk yaitu kontrol perilaku persepsian. Perlu diperhatikan bahwa *theory of planned behavior* tidak secara langsung berhubungan dengan jumlah dari kontrol yang sebenarnya dimiliki seseorang, tetapi teori ini lebih mempertimbangkan pada pengaruh-pengaruh yang mungkin dari kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam pencapaian tujuan-tujuan perilaku. Oleh karena itu, persepsi mempunyai karakteristik subjektif, dimana penilaian individu terhadap suatu objek yang sama adalah berbeda, hal ini tergantung kepada penerima rangsangan, pikiran dan lingkungan sekitarnya. Jika niat menunjukkan keinginan seseorang untuk mencoba perilaku tertentu, kontrol persepsian lebih kepada mempertimbangkan beberapa konstrain-konstrain yang realistis yang mungkin terjadi terhadap sesuatu yang akan dilakukannya dalam berinvestasi.

Adapun menurut Crow dan Crow menyebutkan ada tiga aspek minat yang terdapat pada diri seseorang, yaitu:<sup>52</sup>

- 1) Dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu.
- 2) Kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan social yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungan.
- 3) Perasaan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukan oleh individu tersebut.

#### **d. Indikator Minat Investasi**

Minat berinvestasi adalah keinginan atau kemauan yang kuat dari seseorang untuk mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan investasi sampai dengan tahap praktek untuk berinvestasi. Sulistyowati mengemukakan minat investasi mengacu pada kemauan, kecenderungan, ketertarikan atau dorongan yang kuat untuk menginvestasikan dana yang dimiliki saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan yang diikuti dengan rasa sejahtera.<sup>53</sup>

Minat dapat dikatakan bahwa suatu perasaan dimana menyukai ataupun tertarik terhadap sesuatu dan dilakukan tanpa adanya perintah dalam melakukannya. Minat investasi dapat

---

<sup>52</sup> Iin Soraya, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta dalam Mengakses Portal Media Jakarta Smart City". *Jurnal Komunikasi*, 2015, Vol. 4 No. 1, hlm. 12

<sup>53</sup> Vania Evanita Puspitasari, Fitri Yetty, dan Siwi Nugraheni, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal". *Journal of Islamic and Finance Studies*, 2021. Vol. 2 No. 2, hlm. 127

didefinisikan sebagai sifat seseorang terhadap hal yang menjadi keinginan atau tujuan untuk berinvestasi. Adapun menurut Kusmawati indikator yang digunakan untuk mengukur minat investasi adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

1) Keinginan mencari tahu tentang investasi

Keinginan mencari tahu investasi adalah adanya rasa antusias untuk mencari dan membaca mengenai investasi.

2) Meluangkan waktu untuk lebih mempelajari investasi dengan mengikuti seminar maupun pelatihan

Individu akan memiliki antusias pada kegiatan yang berkaitan dengan investasi seperti seminar maupun pelatihan diluar kampus.

3) Mencoba berinvestasi

Dengan mencoba berinvestasi berarti individu tersebut sudah mempunyai keinginan berinvestasi. Keinginan tersebut dibuktikan dengan mempraktikannya seperti memiliki akun atau aplikasi investasi dan sudah mencoba berinvestasi melalui akun miliknya.

---

<sup>54</sup> Fabian Rachman, Riskon Ginting dan Hafnizar Amir, "Pengaruh Stimulus Produk, Harga, dan Promosi terhadap Minat Beli Produk Baru Jenis Fashion yang dipasarkan di Forum Jual Beli Kaskus". *Epigram (e-journal)*, 2015, No. 1, hlm. 29

#### 4. Literasi Investasi

##### a. Definisi Literasi

Literasi atau pengetahuan berasal dari kata “tahu”, yang dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti mengetahui dan mengerti setelah melihat (menyaksikan, mengalami, dll). Menurut Mubarak pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri, dan pengetahuan akan bertambah seiring dengan proses pengalaman. Pengetahuan merupakan area yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman penelitian, perilaku berbasis pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku berbasis non-pengetahuan.<sup>55</sup>

Pengetahuan merupakan keyakinan sejati yang dibenarkan. Seseorang membenarkan kebenaran keyakinannya berdasarkan pengamatannya terhadap dunia. Jadi, ketika seseorang menciptakan pengetahuan, ia menciptakan pemahaman tentang situasi baru dengan berpegang pada keyakinan yang masuk akal. Dalam definisi ini, pengetahuan adalah konstruksi realitas, bukan hal-hal nyata yang abstrak. Penciptaan pengetahuan bukan hanya kumpulan fakta, tetapi proses unik manusia yang sulit disederhanakan atau ditiru.<sup>56</sup>

Pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif, dimana seseorang

---

<sup>55</sup> Darsini, Fahrurrozi, dan Eko Agus Cahyono, “Pengetahuan: Artikel Review”. *Jurnal Keperawatan*, 2019, Vol. 12 No. 1, hlm. 97

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 97

harus mengerti atau mengenali terlebih dahulu suatu ilmu pengetahuan supaya dapat mengetahui pengetahuan tersebut.<sup>57</sup> Menurut Kern literasi merupakan studi tentang konteks sosial, sejarah, dan budaya untuk memahami dan menafsirkan materi melalui tulisan. Literasi memberikan seperangkat pedoman yang sangat relevan dengan pembahasan hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya, serta idealnya untuk melakukan analisis yang lebih mendalam tentang topik ini. Berbeda dengan maksud atau tujuan, literasi ini bersifat dinamis dan dapat bervariasi antara komunitas dan diskursus/wacana budaya maupun di antara mereka. Literasi memerlukan kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre dan pengetahuan kultural.<sup>58</sup> Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi membutuhkan kemampuan yang kompleks. Adapun pengetahuan genre adalah pengetahuan tentang jenis-jenis teks yang berlaku/digunakan dalam komunitas wacana misalnya, teks naratif, eksposisi, deskripsi dan lain-lain. Ada tujuh unsur yang membentuk definisi tersebut, diantaranya mengenai dengan interpretasi, kolaborasi, konvensi, pengetahuan budaya, pemecahan masalah, refleksi, dan penggunaan bahasa. Ketujuh hal itu merupakan prinsip literasi.

---

<sup>57</sup> Ibid., hlm. 99

<sup>58</sup> Kern R, *Literacy and Language Teaching*. (Oxford: Oxford University Press, 2000).



## **b. Prinsip Sosiokognitif Literasi**

Terdapat tujuh prinsip sosiokognitif literasi yang diambil dari definisi Kern yaitu:<sup>59</sup>

### 1) Literasi melibatkan interpretasi

Penulis/pembicara dan pembaca/pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi, yakni: penulis menginterpretasikan dunia (peristiwa, pengalaman, gagasan perasaan, dan lain-lain), dan pembaca/pendengar kemudian menginterpretasikan interpretasi penulis/pembicara dalam bentuk konsepsinya.

### 2) Literasi melibatkan kolaborasi

Terdapat kerjasama antara kedua pihak dimana penulis dan pembaca/pendengar. Kerjasama yang dimaksud itu upaya untuk mencapai suatu pemahaman bersama. Penulis memutuskan apa yang harus ditulis atau dikatakan atau yang tidak perlu ditulis/dikatakan berdasarkan pemahaman mereka terhadap pembaca/pendengar. Sementara pembaca/pendengar mencurahkan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman mereka sementara pembaca/pendengar mencurahkan motivasi, pengetahuan dan pengalaman mereka agar dapat membuat teks penulis bermakna.

---

<sup>59</sup> Sapta Mei Budiyanto, "Pengajaran Literasi dan Bahasa". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 2013, Vol. 23 No. 1, hlm. 72

3) Literasi melibatkan konvensi

Individu yang membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara itu ditentukan oleh konvensi/kesepakatan kultural yang berkembang melalui penggunaan dan dimodifikasi untuk tujuan-tujuan individual. Konvensi tersebut mencakup aturan-aturan bahasa baik lisan maupun tulisan.

4) Literasi melibatkan pengetahuan kultural

Membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara berfungsi dalam sistem-sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita dan nilai tertentu. Sehingga seseorang yang berada diluar suatu sistem budaya itu rentan/berisiko dipahami oleh individu-individu yang berada dalam sistem budaya.

5) Literasi melibatkan pemecahan masalah

Kata-kata selalu melekat pada konteks linguistic dan situasi yang melingkupinya, maka tindak menyimak, berbicara, membaca dan menulis itu melibatkan upaya membayangkan hubungan-hubungan di antara kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat, unit makna, teks-teks dan dunia dunia. Upaya membayangkan/memikirkan/mempertimbangkan ini merupakan suatu bentuk pemecahan masalah.

6) Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri

Pembaca/pendengar dan penulis/pembicara memikirkan bahasa dan hubungan-hubungannya dengan dunia dan diri

mereka sendiri. Setelah mereka berada dalam situasi komunikasi mereka memikirkan apa yang telah mereka katakan, bagaimana mengatakannya, dan mengapa mengatakan hal tersebut.

#### 7) Literasi melibatkan penggunaan Bahasa

Pembaca/pendengar dan penulis/pembicara memikirkan bahasa dan hubungan-hubungannya dengan dunia dan diri mereka sendiri. Setelah berada dalam situasi komunikasi mereka memikirkan apa yang telah mereka katakan, bagaimana mengatakannya, dan mengapa mengatakan hal tersebut.

### c. Metode Perolehan Literasi

Antara satu individu dengan individu yang lain memiliki metode yang berbeda dalam mendapatkan pengetahuan. Beberapa metode yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi:<sup>60</sup>

#### 1) Rasionalisme

Rasionalisme adalah aliran pemikiran bahwa pengetahuan itu benar mengandalkan akal, yang menjadi dasar pengetahuan ilmiah. Mereka memandang rendah pengetahuan yang diperoleh melalui indera bukanlah penolakan terhadap nilai pengalaman dan observasi. Pengalaman sebagai perangsang

---

<sup>60</sup> Darsini, Fahrurrozi, dan Eko Agus Cahyono, "Pengetahuan; Artikel Review". *Jurnal Keperawatan*, 2019, Vol. 12 No. 1, hlm. 100

pemikiran atau gagasan. Kebenaran dan kesalahan berada dalam pikiran kita bukanlah benda yang dapat diserap oleh indera kita.

## 2) Empirisme

Bagi filsuf empiris, sumber pengetahuan satu-satunya ialah pengalaman dan pengamatan inderawi. Data dan fakta yang ditangkap oleh panca indera merupakan sumber pengetahuan. Semua ide yang benar datang dari sebuah fakta. Sebab semua itu pengetahuan manusia sifatnya empiris.

## 3) Kritisme

Ada tiga macam pengetahuan dalam metode perolehan pengetahuan kritisme diantaranya:

- a) Pengetahuan analitis
- b) Pengetahuan sintesis a posteriori
- c) Pengetahuan sintesis a priori

## 4) Positivisme

Positivisme selalu berpangkal pada apa yang diketahui, yang faktual dan positif. Semua yang diketahui secara positif adalah semua gejala atau sesuatu yang muncul. Karena itulah mereka menolak metafisika. Yang paling penting adalah pengetahuan tentang realitas dan penyelidikan hubungan antara fakta untuk dapat memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan hari, alih-alih mempelajari esensi atau makna dari semua fakta itu. Karakter utama positivisme adalah August Comte. Ia

membagi perkembangan pemikiran manusia menjadi tiga tahap, yaitu tahap teologis, tahap metafisik, dan tahap ilmiah (positif).

#### **d. Tingkatan Literasi**

Benyamin Bloom mengupas mengenai konsep pengetahuan diantaranya sebagai berikut.<sup>61</sup>

##### 1) C1 (Pengetahuan/Knowledge)

Pada level ini, fokusnya adalah pada kemampuan mengingat materi pengetahuan yang sudah dipelajari seperti terminologi, fakta khusus, konvensi, tren dan urutan, klasifikasi dan kategori, standar dan metode. Level atau tingkatan ini adalah level terendah, tetapi menjadi prasyarat untuk level berikutnya. Pada level ini, individu menjawab pertanyaan dari ingatan saja.

##### 2) C2 (Pemahaman/Comprehension)

Pada level ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami suatu materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan tersebut diantaranya:

- a) Translasi (kemampuan mengubah simbol dari suatu bentuk ke bentuk yang lain)
- b) Interpretasi (kemampuan menjelaskan materi)
- c) Ekstrapolasi (kemampuan memperluas arti)

---

<sup>61</sup> Ibid., hlm. 101-102

Pada jenjang ini, individu menjawab pertanyaan dengan kata-katanya sendiri dengan memberikan contoh baik prinsip maupun konsep.

3) C3 (Penerapan/Application)

Pada level ini, aplikasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, dimana individu mampu menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakannya secara nyata. Pada jenjang ini, individu dituntut agar dapat mengimplementasikan konsep dan prinsip yang ia miliki pada situasi baru yang belum pernah diberikan sebelumnya.

4) C4 (Analisis/Analysis)

Pada level ini, dapat diartikan analisis merupakan kemampuan individu dalam menguraikan materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Kemampuan ini dapat berupa:

- a) Analisis elemen/unsur (analisis bagian-bagian materi)
- b) Analisis hubungan (identifikasi hubungan)
- c) Analisis pengorganisasian prinsip-prinsip organisasi (identifikasi organisasi)

Pada jenjang ini, individu diminta menguraikan informasi ke dalam bagian-bagian untuk menemukan asumsi dan

membedakan pendapat dan fakta serta menemukan hubungan sebab akibat.

5) C5 (Sintesis/Synthesis)

Pada level ini, sintesis diartikan sebagai kemampuan berproduksi dan berproduksi gabungan elemen untuk membentuk struktur yang unik. kemampuan ini dapat berupa komunikasi yang unik, program atau kampanye yang lengkap, dan seperangkat hubungan abstrak. Pada level ini, individu dituntut untuk merumuskan hipotesis atau teori sendiri bekerja dengan menggabungkan berbagai ilmu dan pengetahuan.

6) C6 (Evaluasi/Evaluation)

Di level ini, evaluasi diartikan sebagai kemampuan individu dalam menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Kegiatan ini berkenaan dengan *value* suatu ide, kreasi, cara atau metode. Pada level ini seseorang dipandu agar mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru serta cara baru yang unik dalam menganalisis dan sintesis. Menurut Bloom terdapat dua jenis evaluasi yaitu:

- a) Evaluasi berdasarkan bukti internal
- b) Evaluasi berdasarkan bukti eksternal

Pada jenjang ini individu mengevaluasi informasi di dalamnya melakukan perbuatan keputusan dan kebijakan. Kata

kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini memutuskan, memisahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan, menafsirkan, mendukung, memilih dan memproyeksikan.

#### e. Literasi Investasi

Literasi investasi adalah tingkat pemahaman yang seharusnya dimiliki oleh satu atau beberapa orang mengenai aspek pendukung, misalnya tentang efek investasi, diantaranya mulai dari pengetahuan paling mendasar terkait dengan valuasi investasi dan imbal investasi yang diharapkan.<sup>62</sup> Menurut Latha pengetahuan investasi adalah sebuah informasi, fakta-fakta, asumsi-asumsi, berita, rumor dan hal lain sejenisnya yang dimana investor mencari dan mengetahui sebagai dasar dalam penilaian terhadap instrumen investasi di pasar modal.<sup>63</sup> Pemahaman yang diperlukan investasi yakni segala hal mengenai investasi dari dasar penilaian investasi, tingkat risiko dan tingkat respons menginvestasikan. Menurut Kusmawati pengetahuan yang cukup adalah alat dan metode investasi yang sangat menilai kinerja perusahaan serta perlu untuk

---

<sup>62</sup> Hikmah dan Triana Ananda R, "Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal". *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 2020, Vol. 8 No. 2, hlm. 134

<sup>63</sup> Muhammad Fahreza dan Ngadino Surip, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko dan Persepsi Kontrol Prilaku terhadap Minat Investasi Saham". *Jurnal SWOT*, 2018, Vol. 8 No. 2, hlm. 348



menghindari kerugian dan keuntungan berinvestasi paling banyak di pasar modal.<sup>64</sup>

#### **f. Indikator Literasi Investasi**

Menurut Kusmawati indikator literasi investasi diuraikan sebagai berikut:<sup>65</sup>

1) Mengetahui tujuan investasi

Individu mengetahui dan memahami tujuan berinvestasi baik tujuan investasi jangka pendek maupun jangka panjang.

2) Mengetahui tentang risiko investasi

Individu mengetahui dasar resiko dalam berinvestasi pada pasar modal syariah diantaranya mengetahui jenis profil resiko investor dalam berinvestasi serta mengetahui resiko kerugian atau kehilangan modal dalam transaksi investasi.

3) Mengetahui tentang tingkat imbal hasil

Seseorang mengetahui tingkat imbal hasil atau keuntungan yang akan diperolehnya dalam transaksi dan pembagian deviden oleh perusahaan atau emiten yang diinvestasikan.

---

<sup>64</sup> Theresia Tyas L, Muhammad Rois, dan Slamet Prihati, “Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal” (Studi pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2019, Vol. 2 No. 1, hlm. 53

<sup>65</sup> Hikmah dan Triana Ananda R, “Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Pengaruhnya Tingkat Investasi pada Pasar Modal”. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 2020, Vol. 8 No. 2, hlm. 134

- 4) Mengetahui tentang adanya risiko dan keuntungan yang didapatkan

Individu mengetahui tingkat risiko serta keuntungan yang akan diperolehnya saat melakukan pengambilan keputusan berinvestasi.

## **5. Persepsi Risiko Investasi**

### **a. Definisi Persepsi**

Persepsi diartikan sebagai tanggapan yang secara langsung dari suatu proses individu mengetahui beberapa hal dengan penginderaan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan persepsi adalah proses dari seseorang dalam memahami lingkungan yang mengakibatkan penafsiran dan pengorganisasian sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologi.

Persepsi dapat dilihat dari proses kognitif yang dilalui individu dalam memaknai informasi tentang lingkungan, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi diartikan penafasiran yang unik terhadap situasi dan bukan suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Persepsi adalah proses pilihan individu, mengorganisir dan menginterpretasi input informasi untuk membuat gambaran dunia

memiliki arti.<sup>66</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengenalan atas suatu objek, gerakan, dan intensitas adalah petunjuk untuk mempengaruhi persepsi.

Persepsi mempunyai karakteristik subjektif, dimana penilaian individu terhadap suatu objek yang sama adalah berbeda, hal ini tergantung kepada penerima rangsangan, pikiran dan lingkungan sekitarnya. Mar'atur Rosyidah & Lestari juga berpendapat bahwa terkadang individu dapat menerima informasi yang berbeda dari realitas objektif yang diterima dan harapan mereka. Akibatnya, ada perbedaan dalam cara orang memandang situasi tertentu.<sup>67</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya suatu persepsi diantaranya sebagai berikut:<sup>68</sup>

##### 1) Faktor Internal

###### a) Motif Kebutuhan

Individu akan memiliki kecenderungan untuk memperhatikan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan

---

<sup>66</sup> Veithzal Rivai Zainal, Muliaman Darmansyah H, dan Mansur Ramly, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). hlm. 326

<sup>67</sup> Mega Lestari, Dewi Cahyani P, dan Ardhiani Fadila, "Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi serta Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2022, Vol. 4 No. 1, hlm. 56

<sup>68</sup> Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 11

agar bisa memotivasi dirinya bersikap lebih bijaksana dimasa dating.

b) Pengalaman

Pengalaman yang diperoleh individu dari suatu peristiwa nyata akan digunakan untuk bekal kepercayaan diri dalam pengambilan kesimpulan terhadap masalah yang serupa dimasa depan.

c) Pengetahuan

Kemauan memperluas pengetahuan mengenai suatu hal akan mempengaruhi ketertarikan untuk mencari informasi pendukung dengan berbagai sumber media.

d) Harapan

Harapan individu terhadap tambahan informasi tertentu akan membuat bersikap selektif dalam menerima segala informasi yang didapatkan demi kemajuan dimasa dating.

2) Faktor Eksternal

a) Kontinuitas

Suatu rangsangan yang terjadi secara terus menerus yang sering didengar, dilihat dan dirasakan oleh individu pada lingkungannya akan lebih diperhatikan dibandingkan rangsangan yang jarang muncul.

b) Ukuran

Suatu rangsangan yang berjumlah sangat besar yang diterima individu pada lingkungannya akan dominan memberikan kesan menarik perhatiannya daripada yang berjumlah sedikit.

c) Pengulangan

Suatu rangsangan yang didapatkan individu berupa informasi atau pesan secara berulang-ulang yang berasal dari lingkungannya akan lebih mudah memperoleh perhatiannya sehingga lebih mudah diingat.

d) Objek Tertentu

Suatu rangsangan pada individu berupa objek atau peristiwa nyata yang dianggapnya lebih unik dan menarik dari lingkungan sekitarnya akan lebih mudah dipahami dan dihafalkan.

**c. Persepsi Risiko**

Risiko merupakan kemungkinan investasi yang dilakukan investor mengalami kegagalan dalam upaya memenuhi tingkat pengembalian yang diharapkan. Utomo mengemukakan risiko adalah kemungkinan perbedaan antara return aktual atau keuntungan yang diterima dengan keuntungan yang diharapkan, dimana terdapat dua jenis yakni risiko umum dan risiko spesifik. Risiko umum merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan

yang terjadi dipasar. Sedangkan risiko spesifik adalah risiko yang bukan berhubungan dengan perubahan pasar secara keseluruhan.<sup>69</sup> Risiko investasi juga dapat dikatakan sebagai kemungkinan yang akan terjadi pada perbedaan tingkat pengembalian dengan yang sesungguhnya. Risiko sering dihubungkan dengan deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang di ekspektasikan. Van Home dan Wachoiwich mendefinisikan risiko sebagai variabilitas *return* terhadap *return* yang diharapkan.<sup>70</sup>

Persepsi risiko didefinisikan suatu kondisi ketika ketidakpastian yang dihadapi oleh individu tidak dapat diprediksi konsekuensinya saat melakukan keputusan. Dalam investasi, Persepsi risiko adalah pandangan investor terhadap risiko yang akan diperolehnya ketika melakukan mengambil keputusan dalam berinvestasi.<sup>71</sup> Dengan demikian, persepsi risiko merupakan proses dimana seseorang menginterpretasikan informasi mengenai risiko yang diperoleh. Persepsi risiko penting saat mengelola perilaku keuangan manusia, terutama saat mengambil keputusan. Sesuai dengan karakteristik produk dan kepercayaan diri, besarnya risiko yang diambil oleh setiap orang berbeda-beda. Oleh karena itu,

---

<sup>69</sup> Ni Nyoman Sri Rahayu T. D, Komang Fridagustina A, dan Gde Herry S. A, "Modal Investasi Awal dan Persepsi Risiko dalam Keputusan Berinvestasi". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2017, Vol. 2 No. 2, hlm. 181

<sup>70</sup> Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013). hlm. 236

<sup>71</sup> Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani, "Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi". *Journal of Bussines and Banking*, 2014, Vol. 4 No. 1, hlm. 60

diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang investasi terkait dengan perilaku keuangan dalam menentukan profil risiko.<sup>72</sup>

#### d. Jenis-jenis Risiko Investasi

Ada beberapa jenis risiko yang akan timbul dan menjadi pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi diantaranya:<sup>73</sup>

- 1) Risiko bisnis (*business*) merupakan risiko yang timbul akibat menurunnya probabilitas perusahaan emiten.
- 2) Risiko likuiditas (*liquidity*) yakni risiko yang berkaitan dengan kemampuan saham yang bersangkutan untuk dapat diperjual belikan dengan segera tanpa mengalami kerugian yang berarti.
- 3) Risiko tingkat bunga (*interest rate risk*) merupakan risiko yang timbul akibat perubahan tingkat *interest* yang berlaku di *market*. Biasanya berjalannya berlawanan dengan harga-harga dipasar modal.
- 4) Risiko pasar (*market risk*) adalah risiko yang timbul akibat kondisi perekonomian suatu negara yang berubah-ubah yang dipengaruhi oleh resesi dan kondisi ekonomi lainnya.
- 5) Risiko daya beli (*purchase power risk*) yaitu risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan tingkat inflasi. Perubahan ini akan menyebabkan menurunnya daya beli uang yang diinvestasikan.

---

<sup>72</sup> Mega Lestari, Dewi Cahyani P, dan Ardhiani Fadila, “Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi serta Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2022, Vol. 4 No. 1, hlm. 56

<sup>73</sup> Abdul Hlmim, *Analisis Investasi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2005). hlm. 107

- 6) Risiko mata uang (*currency risk*) merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang domestic dengan mata uang negara lain.

Risiko- risiko tersebut tidak saling berhubungan tetapi dapat terjadi secara bersamaan. Dalam konteks portofolio, risiko diatas dikelompokan menjadi dua kelompok: <sup>74</sup>

- 1) Risiko yang dapat dihindari (*unsistematic risk*)

Risiko yang dapat dihilangkan dengan diversifikasi, biasanya risiko ini hanya ada dalam satu perusahaan atau industri tertentu. risiko yang dapat dihindari meliputi: risiko bisnis, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga.

- 2) Risiko utama yang tidak dapat dihindari (*systematic risk*)

Risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi, karena fluktuas risiko tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat dipengaruhi *market* secara keseluruhan. risiko utama ini meliputi: risiko pasar, risiko daya beli dan risiko mata uang.

#### **e. Indikator Persepsi Risiko Investasi**

Adapun indikator persepsi risiko diantaranya sebagai berikut.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Ibid., hlm. 108

<sup>75</sup> Hikmah dan Triana Ananda Rustam, "Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Pengaruhnya terhadap Minat Investasi di Pasar Modal". *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 2020, Vol. 8 No. 2, hlm. 135



1) Ada risiko tertentu dalam berinvestasi

Seseorang atau investor mengetahui jenis-jenis resiko dalam berinvestasi serta mengalami tidak memperoleh keuntungan atau deviden dari hasil transaksi investasi.

2) Mengalami kerugian investasi

Investor mengalami hilangnya *asset* atau modal yang dimiliki dalam transaksi investasi dan mengalami tidak dibayarkannya deviden oleh perusahaan (*emiten*).

3) Pemikiran berisiko

Investor mempunyai prediksi serta analisis mengenai tingkat kerugian yang akan terjadi dan tidak akan memperoleh keuntungan atau *return* dalam transaksi investasi.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian penulis sebelumnya adalah untuk menghindari penelitian tentang subjek yang sama atau mengulang subjek penelitian yang sama, dan hindari menjiplak karya tertentu, kemudian perlu dilakukan review terhadap penelitian yang sudah ada. beberapa membahas penelitian-penelitian yang sejenis, penulis mengambil beberapa topik penelitian yang diambil adalah sebagai berikut:

No	Nama Penelitian/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Qurrota Ayuni/2022 <sup>76</sup>	Pengaruh Literasi Investasi, Perilaku Keuangan Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham Di Pasar Modal	Variabel literasi investasi, perilaku keuangan, dan normal subjektif berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal.	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel persepsi risiko sebagai variabel independen .
2.	Faradila Zahra/2021 <sup>77</sup>	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Persepsi Risiko serta Kemajuan Teknologi	Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel Modal Investasi (X1), Literasi Keuangan (X2), Motivasi Investasi (X3), Persepsi Risiko (X4) dan	Perbedaan pada penelitian ini objek penelitian yang dilakukan dan sasaran yang berbeda.

<sup>76</sup> Qurrota Ayuni, "Pengaruh Literasi Investasi, Perilaku Keuangan dan Norma Subjektif terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal". (Skripsi Publikasi), Univeritas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022

<sup>77</sup> Faradila Zahra, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Persepsi Risiko serta Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Reksadana Pada Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19". (Skripsi Publikasi), Universitas Islam Indonesia, 2021

No	Nama Penelitian/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Terhadap Minat Investasi Reksadana Pada Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19	Kemajuan Teknologi (X5) berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi Reksadana pada Mahasiswa Yogyakarta (Y)	
3.	Husna Fitri Amalia/2019 <sup>78</sup>	Pengaruh <i>Return</i> dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Galeri Investasi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel <i>return</i> (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa (Y), dan variabel Risiko (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel literasi investasi dan persepsi risiko sebagai variabel independen .

<sup>78</sup> Husna Fitri Amalia, "Pengaruh Return dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Galeri Investasi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo". (Skripsi Publikasi), Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019

No	Nama Penelitian/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			investasi mahasiswa (Y).	
4.	Wardani dan Dewi Kusuma/2020 <sup>79</sup>	Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal dan Persepsi atas Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal	Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel sosialisasi pasar modal (X1) berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal dan variabel persepsi risiko (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel literasi sebagai variabel independen .
5.	Tri Pangestika/2019 <sup>80</sup>	Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap	Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara simultan	Perbedaan pada penelitian ini terdapat

<sup>79</sup> Wardani dan Dewi Kusuma, "Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal dan Persepsi atas Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal". *Jurnal Akuntansi*, 2020, Vol. 12 No.1

<sup>80</sup> Tri Pangestika, "Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal". *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 2019, Vol. 12 No. 1

No	Nama Penelitian/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal	literasi (X1) dan efikasi (X2) keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Y).	pada variabel persepsi risiko sebagai variabel indeviden .
6.	Vania Evanita P, Fitri Yetty, dan Siwi Nugraheni/2021 <sup>81</sup>	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Risiko, Imbal Hasil Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah	Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan (X1) Syariah tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi (Y), persepsi imbal (X2) hasil berpengaruh positif terhadap minat investasi (Y), dan motivasi (X3) berpengaruh	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel literasi investasi sebagai variabel indeviden .

<sup>81</sup> Vania Evanita P, Fitri Yetty, dan Siwi Nugraheni, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Risiko, Imbal Hasil Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah". *Jurnal of Islamic and Finance Studies*, 2021, Vol. 2 No. 2

No	Nama Penelitian/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			positif terhadap minat investasi (Y).	

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini menggambarkan pengaruh variabel independen yaitu literasi dan persepsi risiko terhadap variabel dependen yaitu minat berinvestasi.

Masalah yang timbul dalam mempengaruhi mahasiswa terhadap minat berinvestasi diantaranya adalah kurangnya minat dan kesadaran mahasiswa akan pentingnya berinvestasi, artinya mahasiswa belum sepenuhnya menyadari manfaat berinvestasi. Pada dasarnya semua investasi mempunyai peluang keuntungan yang relatif tinggi, meskipun disisi lain mempunyai kerugian.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu literasi investasi sebagai variabel ( $X_1$ ) didasarkan pada tingkat pemahaman yang seharusnya dimiliki oleh satu atau beberapa orang mengenai aspek pendukung, seperti tentang efek investasi, diantaranya mulai dari pengetahuan paling mendasar terkait dengan valuasi investasi dan imbal investasi yang diharapkan. Ketika seseorang memiliki tiga kontrol, yaitu keberadaan daya, keterampilan atau kemungkinan melakukan sesuatu, maka

dia dapat memiliki tekad untuk berperilaku. Terkait dengan minat investasi, pengetahuan investasi adalah *perceived behavioral control* yang dirasakan yang akan mempengaruhi minat investasi. Adapun indikator yang menjadi pengukuran tingkat pengaruh variabel literasi yaitu mengetahui tujuan investasi, mengetahui tentang risiko investasi, mengetahui tingkat imbal hasil, mengetahui tentang adanya risiko dan keuntungan yang didapatkan. Tidak terlepas dari itu, persepsi risiko sebagai variabel ( $X_2$ ) juga penting saat mengelola perilaku keuangan, terutama saat mengambil keputusan. Jogiyanto menyatakan bahwa resiko merupakan faktor *trade-off* yang harus dipertimbangkan dalam berinvestasi. Demikian juga dalam penelitian Yuwono yang menemukan bahwa persepsi risiko adalah salah satu faktor yang paling mempengaruhi minat berinvestasi.<sup>82</sup> Adapun untuk mengukur dari faktor tersebut yaitu dengan menggunakan indikator diantaranya adanya risiko tertentu, mengalami kerugian dan adanya pemikiran berisiko.

Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang investasi terkait dengan perilaku keuangan dalam menentukan profil risiko.<sup>83</sup> Dengan tingkat literasi dan persepsi resiko yang dimiliki, seharusnya mahasiswa dapat lebih melek terhadap keuntungan investasi untuk jangka panjang yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa unuk

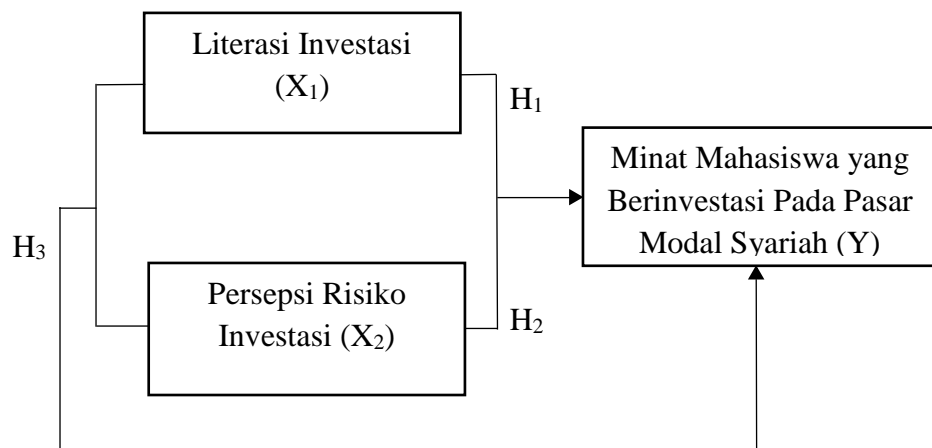
---

<sup>82</sup> Timothius Tandio, "Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa". *Jurnal Akuntansi*, 2016, Vol. 16 No. 3, hlm. 2325

<sup>83</sup> Mega Lestari, Dewi Cahyani P, dan Ardhiani Fadila, "Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi serta Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2022, Vol. 4 No. 1, hlm. 56

berinvestasi pada pasar modal Syariah dalam hal ini digunakan sebagai variabel dependen (Y).

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran diatas maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian**

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk pernyataan masalah Penelitian sebagai jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori berikut: relevan, belum berdasarkan faktor yang diperoleh melalui pengalaman, pengumpulan data.<sup>84</sup>

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) H<sub>01</sub> : Literasi Investasi (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa ekonomi syariah dalam berinvestasi di pasar modal (Y)

<sup>84</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D". (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 63



$H_{a1}$  : Literasi Investasi ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap minat mahasiswa ekonomi syariah dalam berinvestasi di pasar modal (Y)

2)  $H_{02}$  : Persepsi Risiko Investasi ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa ekonomi syariah dalam berinvestasi di pasar modal (Y)

$H_{a2}$  : Persepsi Risiko Investasi ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap minat mahasiswa ekonomi syariah dalam berinvestasi di pasar modal (Y)

3)  $H_{03}$  : Literasi Investasi ( $X_1$ ) dan Persepsi Risiko Investasi ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa ekonomi syariah dalam berinvestasi di pasar modal (Y)

$H_{a3}$  : Literasi Investasi ( $X_1$ ) dan Persepsi Risiko Investasi ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa ekonomi syariah dalam berinvestasi di pasar modal (Y)